

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki dua dimensi, yaitu dimensi ketuhanan dan dimensi kemanusiaan. Zakat dikaitkan dengan dimensi ketuhanan karena zakat merupakan simbol dari ketaatan dan wujud dari rasa syukur hamba kepada Tuhannya. Selain memiliki dimensi ketuhanan, zakat juga sangat erat terkait dengan kemanusiaan. Banyak sekali manfaat dari zakat bagi umat manusia, antara lain adalah bahwa zakat dapat dijadikan sarana untuk memupuk rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama umat manusia serta sebagai sumber dana untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh umat manusia dan fakir miskin.²

Zakat secara bahasa bermakna “mensucikan”, “tumbuh” atau berkembang. Menurut istilah *syara'*, zakat bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*) sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh syariat Islam.³ Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Islam. Zakat terbagi atas dua jenis, yakni zakat fitrah dan zakat *maal*. Zakat fitrah merupakan zakat yang berupa makanan pokok yang dikeluarkan setiap menjelang Hari raya Idul Fitri oleh seluruh umat Islam, sedangkan zakat *maal* merupakan zakat yang berbentuk harta yang

²Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Prespektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 97.

³Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia, 2015), hal. 1.

dikeluarkan oleh umat Islam yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat *maal* ini perlu dikelola agar nantinya bisa mendatangkan manfaat yang lebih besar lagi dan bisa tergali secara maksimal. Lembaga zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan.⁴

Dalam ekonomi kontemporer, zakat mempunyai dampak distribusional untuk mengurangi *gap* pendapatan antara golongan kaya dan golongan miskin. Zakat menstimulasi tuntutan ekonomi kalangan fakir dan miskin dengan meningkatkan *output* dan lapangan pekerjaan. Jadi, apabila zakat ditunaikan secara *syariah*, maka kemiskinan dapat diminimalisir dengan jumlah yang besar.⁵ Peranan zakat tersebut, sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat miskin di Indonesia yang masih membutuhkan berbagai macam layanan bantuan, namun masih kesulitan dalam memperoleh layanan bantuan tersebut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masalah kemiskinan sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan dalam berbagai kehidupan. Namun kemiskinan tidak hanya dialami oleh negara yang sedang berkembang tetapi juga terjadi di negara yang sudah mempunyai kemajuan di bidang pembangunan ekonomi.⁶

Kemiskinan dan ketimpangan ekonomi merupakan permasalahan yang sering muncul di dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) nilai gini ratio di Indonesia

⁴Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hal. 11.

⁵Mas'udi Masdar F, *Menggagas Ulang Zakat Sebagai Etika Pajak Dan Belanja Negara Untuk Rakyat*, (Bandung: Mizan, 2005), hal. 90.

⁶*Ibid*, hal. 2-3.

pada Maret 2023, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia yang diukur menggunakan Gini Ratio adalah sebesar 0,388. Angka ini meningkat 0,007 poin jika dibandingkan dengan Gini Ratio September 2022 yang sebesar 0,381 dan meningkat 0,004 poin jika dibandingkan dengan Gini Ratio Maret 2022 yang sebesar 0,384.⁷ Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan cara memperkecil kesenjangan pendapatan antara yang mampu dan yang kurang mampu. Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia. Oleh karena itu, cukup beralasan untuk menganggap bahwa Indonesia memiliki potensi zakat yang besar karena zakat merupakan ibadah wajib dalam Islam. Namun kenyataannya masih banyak terjadi kesenjangan ekonomi di Indonesia. Secara umum, masalah ketimpangan dapat diatasi dengan memasukkan instrumen zakat dalam kebijakan ekonomi Indonesia.

Menghadapi era industri 4.0, kemajuan teknologi semakin banyak digunakan oleh masyarakat. Salah satu alasannya adalah memberikan kemudahan bagi semua pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memenuhi kebutuhan pangan maupun sandang mudah dilakukan secara online. Tentunya melalui kemajuan teknologi informasi seperti saat ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat. Salah satu dampak negatif yang dapat timbul adalah pemborosan, sedangkan salah satu dampak positif yang pasti akan dirasakan adalah peningkatan

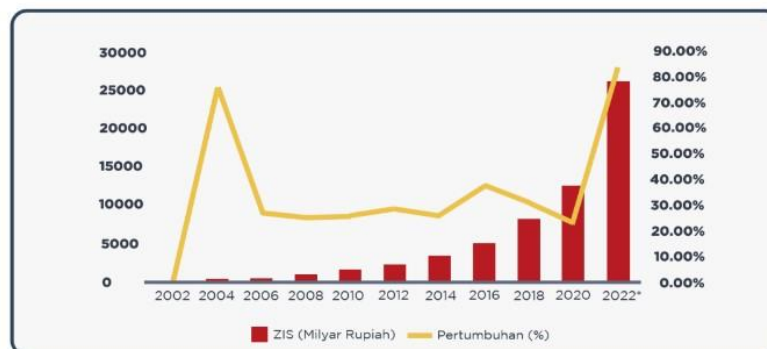
⁷Badan Pusat Statistik, *Gini Ratio Maret 2023 tercatat sebesar 0,388*, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2035/gini-ratio-maret-2023-tercatat-sebesar-0-388-.html>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2023.

kecepatan dan fleksibilitas produksi, peningkatan layanan pelanggan, dan peningkatan pendapatan.⁸

Di era industri 4.0, hal ini dapat dilihat sebagai cara revolusioner untuk pertumbuhan dan penyebaran agama secara digital. Sebagai negara dengan penduduk mayoritas Muslim terbesar di dunia, juga merasakan dampak dari perkembangan teknologi internet. Salah satunya menghadirkan sistem ekonomi syariah sebagai jawaban untuk sebuah kesejahteraan.⁹

Dalam skala nasional, jumlah penghimpunan dana ZIS di Indonesia melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) resmi mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari Tahun 2002-2022, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1
Grafik Pengumpulan ZIS Periode 2002-2022



Sumber: BAZNAS RI

Pertumbuhan Zakat, Infak, Sedekah dan DSKL tahun 2002-2022 memiliki tren yang positif. Pengumpulan tahun 2022 mencapai 22 Triliun rupiah yang artinya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu

⁸Vista Marchena Brilianty, "Literasi Zakat Untuk Pemberdayaan Muzzaki Melalui Platform Digital", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hal. 1-2.

⁹*Ibid*, hal. 2.

sebesar Rp. 11.881,81 miliar atau pertumbuhan sebesar 84,16 persen dibandingkan tahun 2021. Adanya pertumbuhan yang tinggi ini didukung adanya system informasi dan digitalisasi yang memudahkan masyarakat dalam membayar ZIS.¹⁰

Literasi menurut KBBI berarti kemampuan membaca dan menulis atau keterampilan dalam aktivitas tertentu kemampuan individu dalam mengelola informasi dan pengetahuan untuk mendapatkan kecakapan hidup. Tingkat literasi berkorelasi dengan perubahan perilaku dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dan dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dan dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi seseorang. Oleh karena itu, literasi zakat dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung dan mengakses informasi zakat, yang dapat meningkatkan kesadaran membayar zakat. Semakin tinggi literasi zakat muzakki, maka semakin tinggi pula intensi untuk membayar zakat.¹¹

Dalam rangka mengidentifikasi hasil pengukuran Indeks Literasi Zakat, Puskas BAZNAS telah menetapkan rentang nilai beserta kategori-kategori dari rentang nilai tersebut. Ada tiga kelompok rentang nilai dan tiga kelompok kategori pada Indeks Literasi Zakat. Hasil pengukuran dengan rentang nilai 0.00-60.00 masuk dalam kategori tingkat literasi rendah.

¹⁰Direktorat Kajian dan Pengembangan ZIS DSKL Nasional, *Outlook Zakat Indonesia 2023 Badan Amil Zakat Nasional*, (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2023), hal. 31.

¹¹Vista Marchena Brilianty, "Literasi Zakat Untuk Pemberdayaan Muzzaki Melalui Platform Digital", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hal. 3.

Kemudian, hasil pengukuran dengan rentang nilai >60.00-80.00 masuk dalam kategori tingkat literasi yang menengah atau moderat. Lebih lanjut jika hasil pengukuran masuk dalam rentang nilai >80.00-100, maka masuk dalam kategori tingkat literasi yang tinggi.¹²

Nilai Indeks Literasi Zakat nasional pada tahun 2022 mencapai angka sebesar 75.26 yang masuk dalam kategori tingkat literasi menengah. Nilai ini meningkat 8.48 poin dibanding nilai Indeks Literasi Zakat di tahun 2020 (66.78).¹³ Walaupun tingkat Indeks Literasi Zakat nasional tahun 2022 sudah mencapai tingkat menengah, hal tersebut masih perlu ditingkatkan mengingat realisasi zakat di Indonesia masih terbilang jauh dengan potensi yang dimiliki. Pada Rakornas Zakat 2023 yang diikuti sekitar 300 peserta yang berasal dari BAZNAS dan LAZ Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, 34 Kepala Bidang PenaisZawa, perwakilan poros zakat dan perwakilan poroz menyatakan bahwa dari 400 triliun potensi zakat yang ada, Indonesia baru mampu mengumpulkan sekitar 21 triliun dan dihimbau untuk melakukan terobosan literasi-literasi melalui digital.¹⁴

Alasan dilakukannya penelitian mengenai literasi zakat melalui platform digital di NU Care-LAZISNU Kabupaten Tulungagung ini karena lembaga tersebut memiliki beberapa platform media digital yang digunakan untuk melakukan literasi zakat, yang dapat menjadi pintu masuk dalam

¹²Direktorat Kajian dan Pengembangan ZIS DSKL, *Laporan Indeks Literasi Zakat 2022*, (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2023), hal. 5.

¹³*Ibid*, hal. 2.

¹⁴Benny Andrios, *Rakornas Zakat 2023, Menag: Literasi Kunci Pengelolaan Zakat Nasional*, <https://www.kemenag.go.id/nasional/rakornas-zakat-2023-menag-literasi-kunci-pengelolaan-zakat-nasional-c411ma>, diakses pada 23 Agustus 2023.

mendapatkan informasi berupa data dari konten yang dimiliki dan diunggah oleh lembaga baik visi, misi, tujuan, struktur organisasi sampai program kerjanya. Mengingat zaman sekarang sudah memasuki zaman modern, bahkan jauh sebelumnya negara ini masuk ke dalam pemikiran atau sistem modern tersebut, ketika pengembangan teknologi sudah dijalankan, maka perlu pula pemberdayaan manusianya untuk menggunakan teknologi tersebut. Pemanfaatan teknologi digital juga ditujukan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya berzakat serta para muzakki dalam beradaptasi dengan teknologi digital. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas mengenai bagaimana strategi literasi zakat melalui platform digital yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU Kabupaten Tulungagung selaku lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) ini dengan judul “Literasi Zakat Melalui Platform Digital untuk Meningkatkan Kesadaran Berzakat”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana strategi literasi zakat melalui platform digital pada NU Care-LAZISNU Kabupaten Tulungagung untuk meningkatkan kesadaran berzakat?
2. Platform Digital apa saja yang digunakan NU Care-LAZISNU Kabupaten Tulungagung untuk meningkatkan kesadaran berzakat?

3. Bagaimana faktor pendorong dan faktor penghambat literasi zakat melalui platform digital yang disediakan oleh NU Care-LAZISNU Kabupaten Tulungagung?
4. Bagaimana dampak literasi zakat melalui platform digital dalam memunculkan kesadaran untuk berzakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi literasi zakat melalui platform digital pada NU-Care LAZISNU Kabupaten Tulungagung untuk meningkatkan kesadaran berzakat.
2. Mendeskripsikan beberapa platform digital yang digunakan NU Care-LAZISNU Kabupaten Tulungagung untuk meningkatkan kesadaran berzakat.
3. Mendeskripsikan faktor pendorong dan faktor penghambat literasi zakat melalui platform digital yang disediakan oleh NU-Care LAZISNU Kabupaten Tulungagung.
4. Mendeskripsikan dampak literasi zakat melalui platform digital dalam memunculkan kesadaran untuk berzakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan masyarakat luas khususnya umat Islam tentang hal-hal yang berhubungan dengan literasi zakat melalui platform digital untuk meningkatkan kesadaran berzakat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan studi perbandingan dan dasar referensi bagi civitas akademika di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana di perguruan tinggi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam penelitian ini peneliti dapat menambah pengalaman serta wawasan mengenai peran literasi zakat melalui platform digital untuk meningkatkan kesadaran berzakat.

b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur, khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi pihak NU-Care LAZISNU Kabupaten Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini dapat memperbaiki sumber daya manusia yang berkualitas khususnya dalam bidang manajemen zakat

dan wakaf serta dapat dijadikan rekomendasi dalam perbaikan untuk meningkatkan literasi zakat melalui platform digital yang disediakan oleh NU Care-LAZISNU Kabupaten Tulungagung.

d. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan bahwa literasi zakat melalui platform digital sangat diperlukan dan sangat penting apalagi di era serba digital seperti saat ini untuk meningkatkan kesadaran berzakat dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik dengan materi yang terdapat dalam penelitian ini.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut, khususnya di bidang Manajemen Zakat dan Wakaf.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Literasi Zakat

Literasi zakat dapat di artikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung, dan akses informasi tentang zakat yang dapat meningkatkan kesadaran dalam membayar zakat.¹⁵

b. Platform Digital

¹⁵Vista Marchena Brilianty, Skripsi: *Literasi Zakat Untuk Pemberdayaan Muzzaki Melalui Platform Digital*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hal. 3.

Platform digital atau digital platform dapat diartikan sebagai sebuah tempat, wadah, atau sarana yang memfasilitasi bertemunya para pihak untuk saling bertukar informasi, berdagang, atau menawarkan jasa dan layanan.¹⁶

c. NU Care-LAZISNU

NU Care-LAZISNU adalah rebranding dan/atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga filantropi NU.¹⁷

2. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Literasi Zakat Melalui Platform Digital untuk Meningkatkan Kesadaran Berzakat” ini secara operasional membahas mengenai upaya yang dilakukan NU Care-LAZISNU Kabupaten Tulungagung untuk memberikan informasi mengenai zakat melalui sebuah wadah atau sarana yang dinamakan platform digital untuk meningkatkan kesadaran berzakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini dapat lebih terarah dan mudah dipahami. Secara garis besar skripsi ini terdiri atas enam bab, dimana dalam setiap bab terdapat sub bab yang

¹⁶Administrator, *Apa Itu Digital Platform?*, <https://digitalbisa.id/artikel/apa-itu-digital-platform-LL6CQ>, diakses pada tanggal 14 Maret 2023.

¹⁷NU Care-LAZISNU, *Sekilas Nu Care-LAZISNU*, https://nucare.id/sekilas_nu, diakses pada tanggal 11 Agustus 2023.

mempunyai pembatasan masing-masing yang berkaitan satu sama lain yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, yang menjadi acuan dalam menganalisis data yang diperoleh baik dalam tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori serta teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Kemudian dijadikan dasar dalam pembahasan dan menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi ini yaitu literasi zakat melalui platform digital untuk meningkatkan kesadaran berzakat.

Bab III Metode Penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pernyataan dalam rumusan masalah dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, Bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola dan kategori antara hasil temuan peneliti dengan teori yang sudah ditemukan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari hasil penelitian.

Bab VI Penutup, memuat kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian secara keseluruhan penelitian secara singkat.